

Pelatihan Pembuatan Silase Pakan Ternak Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Optimalisasi Produktivitas Peternakan di Desa Kenongorejo, Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi

¹Bentot Safi'i Faisal, ²Imroatul Khasanah, ³I'anutul Mafthukah, ⁴Ahmad Ridho Maulana, ⁵Heri Sujiyanto

¹²³⁴⁵STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi
bentotsafii30@gmail.com

Submit 03 Februari 2025, Diterima: 25 Februari 2025, Dipublish: 26 Februari 2025

Abstract: *This study aims to describe the process of making animal feed silage in Kenongorejo Village, Bringin using the ABCD method. Kenongorejo village was chosen as the research location because most of the population depends on the agricultural sector, especially in the cultivation of corn as animal feed. The results show that farmers in Kenongorejo Village can improve their skills in making animal feed silage by implementing the steps required in the silage-making process, starting from the preparation of forage materials, chopping using a cooper machine, mixing with additional ingredients, to the fermentation process and storage. This is expected to have a positive impact on improving the quality of animal feed, livestock productivity, and the economic welfare of farmers in Kenongorejo Village. This dedication makes an important contribution to efforts to increase the potential of the agricultural sector, especially in the management of animal feed in rural areas.*

Keywords: Training, Animal Feed Silage, Productivity

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pembuatan silase pakan ternak di Desa Kenongorejo, Bringin menggunakan metode ABCD. Desa Kenongorejo dipilih sebagai lokasi penelitian karena sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dari sektor pertanian, khususnya dalam budidaya jagung sebagai pakan ternak. Hasil penelitian menunjukkan petani di Desa Kenongorejo dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam pembuatan silase pakan ternak dengan mengimplementasikan langkah-langkah yang diperlukan dalam proses pembuatan silase, mulai dari persiapan bahan hijauan, pencacahan menggunakan mesin cooper, pencampuran dengan bahan tambahan, hingga proses fermentasi dan penyimpanan. Hal ini diharapkan dapat berdampak positif pada peningkatan kualitas pakan ternak, produktivitas peternakan, serta kesejahteraan ekonomi petani di Desa Kenongorejo. Pengabdian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan potensi sektor pertanian, khususnya dalam pengelolaan pakan ternak di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Pelatihan, Silase Pakan Ternak, Produktivitas

Pendahuluan

Setiap individu di masyarakat memiliki potensi yang perlu diperhatikan dan dikembangkan. Pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti

motivasi internal dan eksternal, termasuk dukungan dari orang lain, lingkungan, fasilitas, media, budaya, dan struktur sosial. Untuk memulai pemberdayaan, kesadaran masyarakat perlu dipicu. Oleh karena itu, diperlukan strategi efektif, efisien, dan produktif untuk mengidentifikasi situasi, kebutuhan, dan potensi yang ada¹. Tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan setiap anggota masyarakat agar dapat menerapkan pengetahuan dan pengalaman mereka secara optimal, dengan harapan meningkatkan kualitas hidup mereka².

Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal tidak hanya mendukung program pemerintah, khususnya Kementerian Desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi Republik Indonesia, melainkan juga bertujuan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yang berkelanjutan, seperti yang didefinisikan dalam program SDGs³. Program ini, yang dirancang oleh PBB sejak 2015 dengan target pencapaian pada tahun 2030, telah diadopsi oleh Indonesia sebagai salah satu negara pesertanya. Negara ini secara konsisten melakukan evaluasi dan inovasi terhadap program tersebut dari tahun ke tahun. SDGs, yang mencakup 18 tujuan pembangunan berkelanjutan untuk desa, seperti penghapusan kemiskinan, kelaparan, kesehatan yang baik, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, energi bersih, pertumbuhan ekonomi inklusif, dan lain-lain, memerlukan sinergi antara pemerintah desa, institusi pendidikan, sektor swasta, para pemangku kepentingan, serta tenaga pendamping profesional untuk mencapai kesuksesannya, seperti yang disampaikan oleh Mendes PDTT Abdul Halim Iskandar⁴.

Salah satu tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah mencapai kemandirian⁵. Hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan potensi lokal dan inisiatif masyarakat itu sendiri. Pendekatan pengembangan masyarakat dan pendidikan dianggap penting dalam proses pemberdayaan. Pendekatan pengembangan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pembangunan yang sesuai dengan kepentingan mereka, sementara pendekatan pendidikan merupakan upaya yang terencana dan sistematis, melibatkan partisipasi aktif individu dan kelompok, dengan mempertimbangkan konteks sosial, ekonomi, dan budaya setempat. Diharapkan

¹ Endang Sugiarti I Nyoman Marayasa and Rini Septiowati, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Zahir Publishing, 2017).

² Usanto Usanto and others, "Transformasi Kepemimpinan Yang Bersifat Profetik Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Era Society 5.0 Yang Berkelanjutan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023).

³ A Halim Iskandar, *SDGs Desa: Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020).

⁴ Pembangunan Daerah Tertinggal Kemitraan Desa and Transmigrasi, "Peningkatan Kapasitas Penggerak Masyarakat," <https://kemendes.go.id/berita/view/detil/4494/peningkatan-kapasitas-penggerak-masyarakat-gus-halim-harus-sejalan-dengan-18-sdgs-desa>. Iskandar., 2023.

⁵ Asa Ria Pranoto and Dede Yusuf, "Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang Di Desa Sarijaya," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 18, no. 1 (2014).

pendekatan pengembangan masyarakat ini dapat membawa kemajuan berkelanjutan sesuai dengan potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Mayoritas penduduk Desa Kenongorejo, Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi berprofesi sebagai petani dan peternak karena aset utama mereka adalah tanah⁶. Mereka menggunakan lahan hutan untuk menanam jagung, padi, tebu, dan pohon jati sebagai komoditas utama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Selain itu, upaya pengembangan lingkungan hidup dilakukan dengan memanfaatkan lahan untuk reboisasi pohon berbuah, apotek hidup, dan tanaman rempah-rempah guna memenuhi kebutuhan gizi tubuh. Di samping menanam jagung, padi, tebu, dan pohon jati, mereka juga memanfaatkan tanah untuk menanam bank pakan ternak seperti indigofera dan pakchong. Kedua tanaman ini dianggap penting sebagai sumber protein, gizi, serta untuk pertumbuhan dan kesehatan hewan ternak. Selain menanam bank pakan ternak, upaya lain yang perlu ditekankan dalam pengembangan lingkungan hidup adalah penggunaan silase pakan ternak. Kegiatan ini bermanfaat sebagai cadangan pakan ternak saat musim kemarau tiba. Dengan demikian, penduduk Desa Kenongorejo mengoptimalkan penggunaan lahan mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan, dengan mengembangkan berbagai jenis tanaman yang bermanfaat baik bagi manusia maupun hewan ternak.

Silase pakan ternak adalah produk fermentasi hijauan atau bahan pakan lainnya yang disimpan dalam kondisi tertutup selama periode tertentu⁷. Proses fermentasi ini menggunakan bakteri asam laktat yang menghasilkan asam laktat, sehingga pH silase mencapai sekitar 4. Silase disimpan dalam kantong plastik kedap udara atau dalam silo dan drum setelah proses fermentasi selesai⁸. Penting bagi peternak untuk memahami perbedaan musim, karena selama musim kemarau, pakan ternak biasanya sulit ditemukan. Silase menjadi solusi penting untuk menjaga ketersediaan pakan ternak, terutama selama musim kemarau dan musim dingin ketika pasokan pakan alami terbatas⁹. Namun, dampak pemanfaatan silase dalam konteks pemberdayaan masyarakat perlu diteliti lebih lanjut.

Peran silase dalam ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah dengan musim kering yang panjang, menjadi sangat relevan. Penelitian ini perlu dilakukan untuk memahami bagaimana penggunaan silase sebagai alternatif sumber

⁶ Nugroho Hari Purnomo Rosiana Pratiwi, "Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Desa Kenongorejo Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi," *Jurnal Swara Bhumi* 4, no. 2 (2016).

⁷ Ahmad Wahyudi, *Silase Fermentasi Hijauan Dan Pakan Komplit Ruminansia* (UMMPress, 2019).

⁸ Aldy Ramadhan and others, "Budidaya Hijauan Pakan Ternak Dan Pengolahan Pembuatan Silase Di Desa Pringgasela Selatan , Kecamatan Pringgasela , Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia* 4, no. 1 (2022).

⁹ Ir Yusuf Akhyar Sutaryono, *Pengelolaan Hijauan Pakan Ternak Dalam Sistem Peternakan Tradisional* (Deepublish, 2021).

pakan ternak dapat berdampak pada kemandirian peternak lokal dan keberlanjutan lingkungan. Analisis ini harus memperhitungkan aspek-aspek seperti efektivitas teknis, ekonomi, dan sosial dari penggunaan silase dalam konteks masyarakat lokal. Hasil pengabdian ini dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana teknologi sederhana seperti silase dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan pangan masyarakat pedesaan, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang terkait dengan penerapannya. Dengan demikian, pengabdian tentang penggunaan silase dalam konteks pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting dalam memahami potensi solusi yang dapat diberikan oleh teknologi pertanian dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ABCD (Asset-Based Community Development), yang merupakan pendekatan pembangunan komunitas dengan menitikberatkan pada penggalian dan pemanfaatan aset komunitas masyarakat setempat. Metode ABCD adalah jenis pendekatan kritis yang masuk dalam lingkup pengembangan masyarakat berbasis pada kekuatan dan aset yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga peran masyarakat menjadi pelaku dan penentu pembangunan, secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraanya

Pelaksanaan pengabdian ini di Dusun Pule, Desa Kenongorejo, Bringin, Ngawi, Jawa Timur. Program ini dilaksanakan 3 kali dalam seminggu mulai tanggal 03 Februari – 12 Februari 2024. Kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan pakan awetan (Silase). Tujuan dari program ini adalah mengedukasi setiap peternak dengan memberikan pelatihan tahap-tahap pembuatan pakan awetan (silase). Adapun sasaran dari program ini adalah masyarakat Desa Kenongorejo, khususnya peternak.

Proses pelaksanaan program menggunakan beberapa tahapan yaitu: *Inkulturas*i, *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, *Destiny*, dan *Refleksi*.

Tabel. 1 Tahapan ABCD

No	Tahapan	Deskripsi
1	<i>Inkulturas</i> i	Observasi awal dan keterlibatan dalam kegiatan komunitas untuk membangun hubungan yang baik dan menciptakan suasana yang saling percaya.
2	<i>Dscovery</i>	Menemukan dan mengidentifikasi aset-aset serta potensi yang dimiliki desa maupun komunitas

3	<i>Dream</i>	Mengeksplorasi harapan dan impian masyarakat
4	<i>Design</i>	Merancang program yang spesifik, realistis, dan berbasis pada aset yang ditemukan
5	<i>Define</i>	Menetapkan tujuan yang lebih spesifik dan terukur dari rencana yang sudah dirancang
6	<i>Destiny</i>	Implementasi nyata dari rencana yang sudah dirumuskan
7	<i>Refleksi</i>	Evaluasi dan pemantuan dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan

Hasil

Inkulturas

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan silaturahmi dan pengenalan dengan perangkat Desa Kenongorejo, tokoh masyarakat serta masyarakat sekitar untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Tidak hanya itu, tim pengabdian juga ikut serta dalam kegiatan masyarakat, seperti menghadiri musyawarah desa dan ikut serta dalam komunitas dan lembaga setempat. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan dan hubungan positif dengan masyarakat mitra, dan memfasilitasi kelompok-kelompok masyarakat yang ada untuk menjadi *Agent Of Change*.



Gambar 1. Silaturahmi dan Perkenalan Dengan Perangkat Desa Kenongorejo

Discovery

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan identifikasi aset dan potensi yang ada di Desa Kenongorejo dengan melakukan pemetaan aset melalui FGD dan Interview. Kegiatan FGD melibatkan Perangkat Desa, komunitas sosial, tokoh agama serta masyarakat sekitar untuk menggali informasi terkait dengan potensi desa.



Gambar 2. Proses FGD untuk Pemetaan Aset

Dari hasil pemetaan aset, tim pengabdian melihat adanya aset yang dimiliki di Desa Kenongorejo adalah tanah sehingga wilayah ini cocok digunakan sebagai penanaman bibit indigofera dan pakchong karena di desa ini memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan budidaya tanaman ternak indigofera dan pakchong

sebagai sumber protein bagi hewan ternak. Tanaman Indigofera dan pakchong juga cocok dijadikan sebagai bahan silase pakan ternak atau bisa juga memanfaatkan limbah jagung dan limbah pertanian untuk dijadikan sebagai silase pakan ternak sebagai stok pakan ternak ketika musim kemarau tiba, sehingga mereka tidak kesulitan mencari hijauan pakan ternak untuk memenuhi kebutuhan pangan serta gizi hewan ternak.

Dream

Dalam tahap ini, setelah mengetahui harapan yang ingin dicapai, tim pengabdian bersama dengan masyarakat menyusun strategi dan mekanisme program yang akan dilaksanakan. Kaitannya dengan program pengabdian ini yaitu melakukan sosialisasi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pelaksanaan program, mempersiapkan bahan silase pakan ternak, pencacahan hijauan dengan mesin *cooper*, memasukan cacahan ke dalam plastik sebagai tahap awal fermentasi dan pendiaman cacahan selama 3-4 minggu, serta pendampingan program dengan melibatkan komunitas setempat.

Define

Setelah membuat langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, tahap selanjutnya adalah menentukan implementasi secara spesifik seperti penentuan target, pembagian tugas dan jadwal pelaksanaan program.

Destiny

Pembuatan silase atau awetan pakan ternak merupakan proses penting dalam pengelolaan pakan ternak, terutama untuk menyediakan pakan berkualitas bagi hewan ternak selama musim kering atau dalam situasi ketika hijauan segar tidak tersedia.

Berikut adalah penjelasan proses langkah demi langkah dalam pembuatan silase: 1) Mempersiapkan bahan, 2) Pencacahan hijauan dengan mesin *cooper*, 3) Memasukan cacahan ke dalam plastik sebagai tahap awal fermentasi, 4) Pendiaman cacahan selama 3-4 minggu



Gambar 3. Proses Pengambilan Daun Jagung Untuk Bahan Silase

Langkah pertama dalam pembuatan silase adalah persiapan bahan-bahan hijauan yang akan digunakan. Hijauan yang biasa digunakan adalah daun jagung dan pakchong. Kedua bahan ini harus dipersiapkan dalam jumlah yang cukup sesuai dengan kebutuhan pakan ternak yang akan disuplai. Daun jagung dipilih karena mudah didapat dan memiliki kandungan nutrisi yang cukup baik sebagai pakan ternak.



Gambar 4. Proses Pencacahan Daun Jagung Menggunakan Mesin Cooper

Setelah bahan hijauan dipersiapkan, langkah berikutnya adalah mencacah hijauan menggunakan mesin cooper. Mencacah hijauan bertujuan untuk memperkecil ukuran serat-serat hijauan sehingga proses fermentasi dapat berlangsung lebih efisien. Mesin cooper adalah alat yang biasa digunakan untuk mencacah hijauan dengan cepat dan efektif.



Gambar 5. Proses Memasukkan Hasil Cacahan Ke Dalam Wadah Plastik

Setelah hijauan dicacah, langkah selanjutnya adalah memasukkan cacahan hijauan ke dalam bungkus plastik besar yang telah disediakan. Pada tahap ini, plastik besar tersebut berfungsi sebagai wadah untuk fermentasi hijauan. Pemilihan plastik yang berkualitas dan cukup kuat sangat penting untuk mencegah kerusakan dan kebocoran selama proses fermentasi berlangsung. Setelah cacahan hijauan dimasukkan ke dalam plastik, tahap berikutnya adalah mencampurkan cacahan hijauan dengan bekatul yang telah disiapkan sebelumnya. Bekatul adalah bahan tambahan yang sering digunakan dalam pembuatan silase untuk membantu proses fermentasi dan meningkatkan kualitas nutrisi pakan ternak.

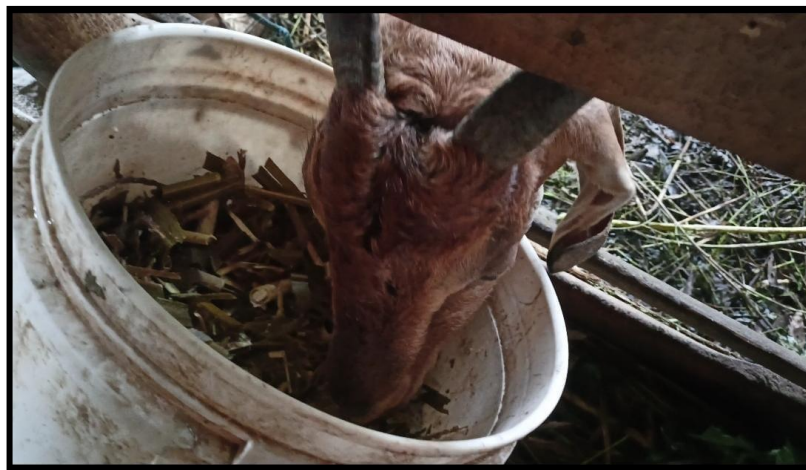


Gambar 6. Hasil Cacahan Yang Sudah Dibungkus Di Diamkan Beberapa Minggu

Setelah campuran cacahan hijauan dan bekatul selesai, langkah terakhir adalah menutup rapat plastik dan diamkan selama 3-4 minggu. Proses fermentasi akan terjadi selama periode ini. Fermentasi merupakan proses biokimia di mana mikroorganisme seperti bakteri asam laktat menguraikan komponen-komponen hijauan menjadi asam-asam organik, gas, dan panas. Fermentasi ini menciptakan

kondisi anaerobik (tanpa udara) di dalam plastik yang membantu mengawetkan hijauan menjadi silase.

Selama proses fermentasi, penting untuk memastikan bahwa plastik rapat dan tidak ada udara yang masuk ke dalamnya. Udara dapat mengganggu proses fermentasi dan mengakibatkan pertumbuhan mikroorganisme yang tidak diinginkan yang dapat merusak kualitas silase. Mendinginkan silase selama 3-4 minggu memungkinkan fermentasi berlangsung dengan baik dan hijauan menjadi siap untuk digunakan sebagai pakan ternak.



Gambar 7. Silase Hasil Fermentasi Hijauan Siap Pakai

Silase dapat disimpan dalam kondisi yang sesuai untuk penggunaan jangka panjang. Penyimpanan yang baik akan membantu menjaga kualitas nutrisi silase dan mencegah kerusakan atau kerusakan akibat kondisi lingkungan yang tidak sesuai. Dengan demikian, pembuatan silase merupakan proses yang melibatkan beberapa langkah penting mulai dari persiapan bahan, pencacahan hijauan, pencampuran dengan bahan tambahan, hingga proses fermentasi dan penyimpanan. Praktik yang baik dalam setiap langkah proses ini akan menghasilkan silase berkualitas tinggi yang dapat digunakan sebagai pakan ternak untuk memenuhi kebutuhan nutrisi hewan ternak selama periode musim kering atau kurangnya hijauan segar.

Pembahasan

Proses pembuatan silase pakan ternak dengan hijauan daun jagung merupakan langkah krusial dalam pengelolaan pakan ternak. Daun jagung adalah sumber hijauan yang kaya akan nutrisi yang dapat dijadikan pakan ternak dengan nilai gizi yang

tinggi. Langkah pertama dalam proses ini adalah mempersiapkan hijauan daun jagung dalam jumlah yang memadai sesuai dengan kebutuhan ternak. Selanjutnya, daun jagung dicacah menggunakan mesin cooper untuk memperkecil ukurannya sehingga mempermudah proses fermentasi. Setelah dicacah, daun jagung dimasukkan ke dalam bungkus plastik besar yang telah disiapkan, kemudian dicampur dengan bekatul sebagai bahan tambahan untuk membantu proses fermentasi. Selama proses fermentasi berlangsung, mikroorganisme yang ada di dalam plastik menguraikan komponen-komponen hijauan daun jagung menjadi asam-asam organik, gas, dan panas, menciptakan kondisi anaerobik yang mengawetkan hijauan menjadi silase. Proses ini menghasilkan silase yang kaya akan nutrisi dan dapat disimpan dalam jangka waktu yang cukup lama untuk digunakan sebagai pakan ternak.¹⁰

Setelah proses pembuatan silase pakan ternak dengan menggunakan hijauan daun jagung dilakukan, ada beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan untuk memastikan efektivitas, keberlanjutan, dan keberhasilan penggunaan silase tersebut dalam konteks peternakan di Desa Kenongorejo. Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah evaluasi kualitas silase. Evaluasi ini melibatkan analisis terhadap nutrisi yang terkandung dalam silase, seperti kandungan protein, serat kasar, lemak, dan karbohidrat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa silase yang dihasilkan memenuhi kebutuhan nutrisi hewan ternak yang dituju. Dengan mengetahui komposisi nutrisi silase, peternak dapat melakukan penyesuaian dalam formulasi pakan ternak untuk memastikan keseimbangan gizi yang optimal bagi hewan ternaknya. Selain itu, evaluasi kualitas juga mencakup pemeriksaan terhadap tingkat keasaman (pH) silase, kebersihan, serta adanya kontaminasi yang dapat memengaruhi kualitas dan keamanan pakan ternak.¹¹

Selain evaluasi kualitas, langkah selanjutnya adalah penyimpanan yang tepat. Penyimpanan silase yang baik sangat penting untuk menjaga kualitas nutrisi dan kestabilan mikroba dalam silase. Silase harus disimpan dalam wadah yang rapat dan kedap udara untuk mencegah masuknya udara yang dapat mengganggu proses fermentasi dan mengurangi umur simpan silase. Idealnya, silase disimpan di tempat yang sejuk dan gelap untuk menghindari kerusakan akibat paparan sinar matahari atau suhu yang terlalu tinggi. Penyimpanan yang tepat akan membantu menjaga kualitas

¹⁰ Ishlakhatu Saidah, Anggie Nurfitriya Sari, and Moh Ziyadul Haq Annajih, "Konseling Krisis Psikososial Transisi: Krisis Identitas Pada Transgender," *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam* 1, no. 2 (February 25, 2022), <https://doi.org/10.36420/dawa.v1i2.83>.

¹¹ Ahmad Wahyudi, *SILASE Fermentasi Hijauan dan Pakan Komplek Ruminansia* (UMMPress, 2019).

nutrisi silase serta mencegah pertumbuhan mikroorganisme yang tidak diinginkan yang dapat merusak kualitas dan keamanan silase.¹²

Selain itu, penting juga untuk merencanakan strategi penggunaan silase yang optimal dalam pakan ternak. Hal ini meliputi penentuan jumlah silase yang akan dimasukkan ke dalam ransum ternak, frekuensi pemberian silase, serta pemantauan konsumsi silase oleh hewan ternak. Penting untuk memperhatikan kebutuhan nutrisi dan jumlah pakan yang diberikan kepada hewan ternak agar dapat memaksimalkan manfaat dari penggunaan silase sebagai sumber pakan. Dengan merencanakan penggunaan silase secara optimal, peternak dapat meningkatkan produktivitas dan kesehatan hewan ternak, serta mengurangi biaya pakan yang harus dikeluarkan.

Penting juga untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas penggunaan silase dalam pakan ternak. Pengawasan terhadap kondisi dan performa hewan ternak yang diberi silase dapat membantu peternak untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan silase dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Pemantauan yang cermat terhadap kesehatan dan performa hewan ternak dapat membantu peternak untuk mengidentifikasi potensi masalah atau tantangan yang mungkin timbul dalam penggunaan silase sebagai sumber pakan. Dengan memantau secara teratur, peternak dapat mengambil tindakan korektif yang tepat waktu untuk memastikan keberhasilan penggunaan silase dalam pakan ternak.

Melakukan evaluasi dan perbaikan terus-menerus terhadap proses produksi dan penggunaan silase juga menjadi faktor penting. Dengan melakukan evaluasi yang cermat, peternak di Desa Kenongorejo dapat mengidentifikasi potensi perbaikan atau inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, dan keamanan silase. Evaluasi ini juga membantu dalam pengembangan praktik-praktik terbaik dalam pembuatan dan penggunaan silase yang dapat diterapkan oleh peternak lainnya. Dengan terus melakukan inovasi dan peningkatan, peternak dapat memaksimalkan manfaat dari penggunaan silase sebagai sumber pakan ternak dan meningkatkan produktivitas serta keberlanjutan usaha ternak mereka.

Dengan demikian, setelah proses pembuatan silase pakan ternak dengan menggunakan hijauan daun jagung selesai, langkah-langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peternak sangat penting untuk memastikan kualitas, keamanan, dan efektivitas silase sebagai sumber pakan ternak. Hal ini meliputi evaluasi kualitas, penyimpanan yang tepat, strategi penggunaan yang optimal, pemantauan dan pengawasan kondisi silase, serta evaluasi dan perbaikan terus-menerus terhadap proses produksi dan penggunaan silase. Dengan memperhatikan langkah-langkah ini,

¹² Maryana Maryana et al., "Pemanfaatan Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Sebagai Alternatif Peluang Usaha Di Gampong Baroh Blang Rimueng," *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (December 31, 2023): 277–88, <https://doi.org/10.30651/hm.v4i3.20028>.

peternak di Desa Kenongorejo, Kecamatan Bringin dapat memaksimalkan manfaat dari penggunaan silase dalam usaha ternak mereka dan meningkatkan kesejahteraan hewan ternak serta keberlanjutan lingkungan.

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan silase pakan ternak menggunakan hijauan daun jagung adalah langkah penting dalam pengelolaan pakan ternak. Daun jagung sebagai sumber hijauan memberikan nilai nutrisi yang tinggi dan merupakan pilihan yang baik untuk diproses menjadi silase. Proses pembuatan silase melalui tahapan persiapan hijauan, pencacahan, pencampuran dengan bahan tambahan, fermentasi, dan penyimpanan merupakan proses yang krusial untuk memastikan kualitas dan keberhasilan produksi silase yang optimal. Saran bagi para peternak di Desa Kenongorejo, penting untuk terus meningkatkan kesadaran akan pentingnya manajemen pakan ternak yang baik, termasuk dalam penggunaan silase. Penelitian mendatang dapat memperdalam analisis terhadap efektivitas jangka panjang penerapan teknologi silase dalam meningkatkan produktivitas ternak dan kesejahteraan peternak.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian yang bertempat di Desa Kenongorejo, Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi. Pihak Kecamatan dan Desa Kenongo yang telah memberikan ijin pelaksanaan. Beserta tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat di Desa Kenongorejo yang telah ikut serta melancarkan kegiatan pengabdian ini

Daftar Referensi

- A Halim Iskandar. *SDGs Desa: Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020.
- Ahmad Wahyudi. *Silase Fermentasi Hijauan Dan Pakan Komplit Ruminansia*. UMMPress, 2019.
- Aldy Ramadhan and others. "Budidaya Hijauan Pakan Ternak Dan Pengolahan Pembuatan Silase Di Desa Pringgasela Selatan , Kecamatan Pringgasela , Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia* 4, no. 1 (2022).

- Asa Ria Pranoto and Dede Yusuf. “Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang Di Desa Sarijaya.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 18, no. 1 (2014).
- I Nyoman Marayasa, Endang Sugiarti, and Rini Septiowati. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Zahir Publishing, 2017.
- Ir Yusuf Akhyar Sutaryono. *Pengelolaan Hijauan Pakan Ternak Dalam Sistem Peternakan Tradisional*. Deepublish, 2021.
- Kemitraan Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, and Transmigrasi. “Peningkatan Kapasitas Penggerak Masyarakat.” <https://Kemendes.go.id/berita/view/detil/4494/peningkatan-kapasitas-penggerak-masyarakat-gus-halim-harus-sejalan-dengan-18-sdgs-des>. Iskandar., 2023.
- Maryana, Maryana, Ninda Maulida Putri, Veronicha Chania, Hikalmi Hikalmi, and Miswar Miswar. “Pemanfaatan Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Sebagai Alternatif Peluang Usaha Di Gampong Baroh Blang Rimueng.” *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2023): 277–88. <https://doi.org/10.30651/hm.v4i3.20028>.
- Rosiana Pratiwi, Nugroho Hari Purnomo. “Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Desa Kenongorejo Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi.” *Jurnal Swara Bhumi* 4, no. 2 (2016).
- Saidah, Ishlakhatu, Anggie Nurfitri Sari, and Moh Ziyadul Haq Annajih. “Konseling Krisis Psikososial Transisi: Krisis Identitas Pada Transgender.” *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam* 1, no. 2 (February 25, 2022). <https://doi.org/10.36420/dawa.v1i2.83>.
- Usanto Usanto and others. “Transformasi Kepemimpinan Yang Bersifat Profetik Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Era Society 5.0 Yang Berkelanjutan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023).